# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sistematis dan bertujuan untuk mencetak anak didik yang sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, proses belajar mengajar antara guru dan siswa sebagai bentuk nyata dari upaya pencapaian tujuan pendidikan diusahakan berlangsung secara efektif dan efisien. Peran guru sebagai pengajar dituntut untuk mencurahkan segenap kemampuannya untuk memberikan berbagai pengajaran yang bermanfaat bagi siswa. Demikian pula siswa sebagai pelajar dituntut untuk memiliki minat serta motivasi belajar yang membawanya untuk siap mengikuti dan menerima pembelajaran.

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari komunikasi lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa lisan sebagai sarana komunikasi mengarahkan guru untuk menggunakan kemampuannya tersebut sebagai salah satu caranya mengajar. Penggunaan bahasa lisan dalam pengajaran dikenal sebagai metode ceramah. Zuhairini, dkk. (1983:83) mengemukakan definisi metode ceramah sebagai "suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan". Dalam metode ini kecenderungan yang terjadi adalah guru aktif menguraikan atau menjelaskan materi pelajaran, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan atau menyimak uraian dan penjelasan guru.

Metode pembelajaran lain yang sifatnya lebih cenderung untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar adalah metode diskusi. Zuhairini, dkk. (1983:89) menyatakan pendapatnya tentang pengertian metode diskusi sebagai berikut :

> "Metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawabannya".

Metode diskusi menuntut siswa untuk mengemukakan pikiran/pendapatnya berdasarkan wawasan atau pengetahuannya tentang bahan atau materi yang menjadi bahasan dalam proses belajar mengajar tersebut. Metode diskusi akan berjalan dengan lancar mencapai tujuannya apabila guru mengawasi pelaksanaan diskusi tersebut. Akan tetapi yang perlu diingat ialah guru diharapkan tidak bertindak otoriter dan menganggap pendapatnya yang paling benar, melainkan harus bersikap demokratis dengan menghargai pendapat yang dikemukakan siswanya.

Penyampaian pelajaran memerlukan cara atau metode yang tepat, yang sesuai dengan bahan atau materi yang akan diajarkan, sesuai pula dengan kemampuan guru, serta sesuai dengan faktor kesiapan belajar siswa. Metode pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Dengan demikian diperlukan pengetahuan tentang tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya menjadi syarat bagi seorang guru sebelum menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat (Zuhairini, dkk., 1983:79).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan terhadap proses belajar mengajar pada bidang studi Akidah-Akhlak sebagai mata pelajaran yang membahas serta bertujuan membentuk perilaku atau akhlak siswa. Hal ini ditujukan dengan harapan dari penelitian ini akan memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih memperhatikan akhlak sebagai dasar pokok bagi kehidupannya sesuai dengan akhlak Islami yang dicontohkan Rosulullah SAW. Hal ini disiratkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (QS.33) ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

﴿الأحزاب : ٢١﴾

Artinya : *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".* (Hasbi Ashshiddiqi, dkk., 1989:784).

Penelitian awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang menunjukkan perolehan informasi bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi Akidah-Akhlak banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Guru Akidah-Akhlak memvariasikan metode pengajaran yang digunakannya dengan metode dan alat bantu pelajaran yang sesuai dengan karakter bahan atau materi pokok bahasan yang disampaikan. Dalam penerapan metode ceramah dan diskusi dijumpai situasi belajar mengajar yang berlainan, sesuai dengan karakter metode tersebut serta aktifitas guru dan siswanya. Selain itu dampak penerapan kedua metode itu terhadap prestasi belajar siswa juga sangat bervariasi. Hal ini menarik peneliti untuk mencoba dan melakukan eksperimen akan hal tersebut.

Adapun prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil formatif setelah peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan kedua metode tersebut. Dengan demikian masalah penelitian ini adalah membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dengan metode diskusi pada bidang studi Akidah-Akhlak.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang bagaimana perbandingan dampak penerapan metode ceramah dengan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang.

## B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah dalam wilayah kajian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

   b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik, dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang.

   c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah masalah komparatif dampak penerapan metode ceramah dengan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah-Akhlak di lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang dampak pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi Akidah-Akhlak dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi serta membandingkan hasilnya melalui pengaruh kedua metode tersebut terhadap prestasi belajar siswa di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang.

3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

a. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah-Akhlak dengan penerapan metode ceramah?
b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah-Akhlak dengan penerapan metode diskusi?
c. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa hasil penerapan metode ceramah dengan metode diskusi pada bidang studi Akidah-Akhlak?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah-Akhlak dengan penerapan metode ceramah.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah-Akhlak dengan penerapan metode diskusi.

3. Untuk memperoleh data tentang perbandingan prestasi belajar siswa hasil penerapan metode ceramah dengan metode diskusi pada bidang studi Akidah-Akhlak.

**D. Kerangka Pemikiran**

Metode adalah "cara yang sistematis dan terencana untuk melakukan segala aktifitas guna mencapai tujuan maksimal" (Bambang Marhijanto, 1996:419). Sedangkan metode mengajar menurut Zuhairini, dkk (1983:79) dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pendidikan Agama* didefinisikan sebagai berikut :

> "Metode mengajar adalah :
> - merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan.
> - merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
> - merupakan kebulatan dalam suatu sistim pendidikan".

Berbagai cara atau metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran idealnya dipilih dengan mempertimbangkan berbagai faktor, terutama faktor kesiapan guru dan siswa serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini dimaksudkan agar cara atau metode yang digunakan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Metode ceramah dan metode diskusi merupakan dua metode pengajaran yang banyak dan sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode ceramah lebih cenderung membuat siswa pasif, sedangkan metode diskusi sebaliknya lebih cenderung membuat siswa aktif. Oleh karena itu, penerapan kedua metode tersebut membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang kelebihan dan

kelemahan masing-masing metode tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kedua metode tersebut mampu membangkitkan minat serta memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa, dan berarti pula menentukan terhadap pencapaian prestasi belajar oleh siswa.

Definisi metode ceramah adalah sebagai berikut :

> "Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan atau penuturan secara lisan. Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya : gambar-gambar, peta, denah, dan alat peraga lainnya.
> Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta ataum pendapat dalam waktu singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya : karena tidak adanya bahan bacaan atau untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru". (Zuhairini, dkk., 1983:83).

Sedangkan definisi metode diskusi adalah sebagai berikut :

> "Metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.
> Adapun masalah yang baik untuk didiskusikan ialah :
> 1. Menarik minat anak-anak yang sesuai dengan tarap usianya dan merupakan masalah yang *up to date*.
> 2. Mempunyai kemungkinan pemecahan lebih dari satu jawaban yang masing-masing dapat dipertahankan; kemudian berusaha menemukan jawaban yang setepat-tepatnya dengan jalan musyawarah (diskusi)". (Zuhairini, dkk., 1983:89).

Metodologi pembelajaran pada hakekatnya tidak terlepas dari kurikulum pengajaran masing-masing bidang studi. Secara khusus dapat dikatakan bahwa penerapan suatu metode pembelajaran merupakan penjabaran sekaligus

pengembangan dari kurikulum pelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi atau mata pelajaran yang bersangkutan. Namun secara lebih luas, penerapan metode pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan pengembangan kurikulum yang melibatkan banyak pihak bukan hanya guru seorang, serta berdampak pula pada berbagai pihak. Hal ini identik dengan uraian sebagai berikut :

> "... Metodologi pengembangan kurikulum dapat secara berjenjang sebagai berikut :
> 1. Tingkat makro; pengembangan kurikulum mesti didukung oleh berbagai disiplin keilmuan secara multidisplin, yang dapat diklasifikasikan menurut perkembangannya, terdiri dari ilmu kealaman, ilmu sosial, dan ilmu perilaku, yang masing-masing berlandaskan kepada hukumnya sendiri-sendiri.
> 2. Tingkat struktural; pengembangan kurikulum perlu dan seharusnya melibatkan peran serta banyak pihak secara intersektoral, baik dalam lingkungan pendidikan maupun nonpendidikan, yang dilaksanakan secara terkoordinasi.
> 3. Tingkat mikro; pengembangan kurikulum dilakukan secara sistematik yang memuat komponen-komponen yang lengkap, menyeluruh, konsisten, dan serasi dengan faktor-faktor yang mendasarinya.
> 4. Tingkat individual; pengembangan kurikulum mengacu pada keterlibatan semua individu dalam proses pembelajaran sehingga terbentuklah manusia seutuhnya". (Oemar Hamalik, 1994:30-31).

Hubungan kurikulum dengan metode pengajaran menjadi lebih jelas lagi ketika kedua unsur tersebut menjadi aspek pengetahuan yang harus diketahui dan dikuasai seorang guru. Syarat seorang guru mengetahui dan memahami serta menguasai kurikulum diperlukan karena melalui pemahaman kurikulum guru dapat memahami "pengalaman-pengalaman" yang harus diberikan kepada siswanya. Sedangkan syarat seorang guru mengetahui dan memahami serta menguasai metode pengajaran diperlukan karena melalui pemahaman metode pengajaran guru dapat

memahami bagaimana cara atau teknik penyampaian bahan pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan penguasaan kurikulum mengarahkan guru memahami "*know what*" mengenai proses belajar mengajar, sedangkan penguasaan metode pengajaran mengarahkan guru memahami "*know how*" mengenai proses belajar mengajar (Amir Daien Indrakusuma, 1973:176-177).

Urgensi penerapan metode pengajaran berkaitan erat dengan kurikulum serta tujuan atau hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar. Secara khusus dapat dikatakan metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang harus dikuasai seorang guru karena dapat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian-uraian kerangka pemikiran di atas, maka secara ringkas kerangka pemikiran tersebut dapat dibentuk dengan bagan sebagai berikut :

**Bagan 1**

**Komparasi Penerapan Metode Ceramah dengan Metode Diskusi dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

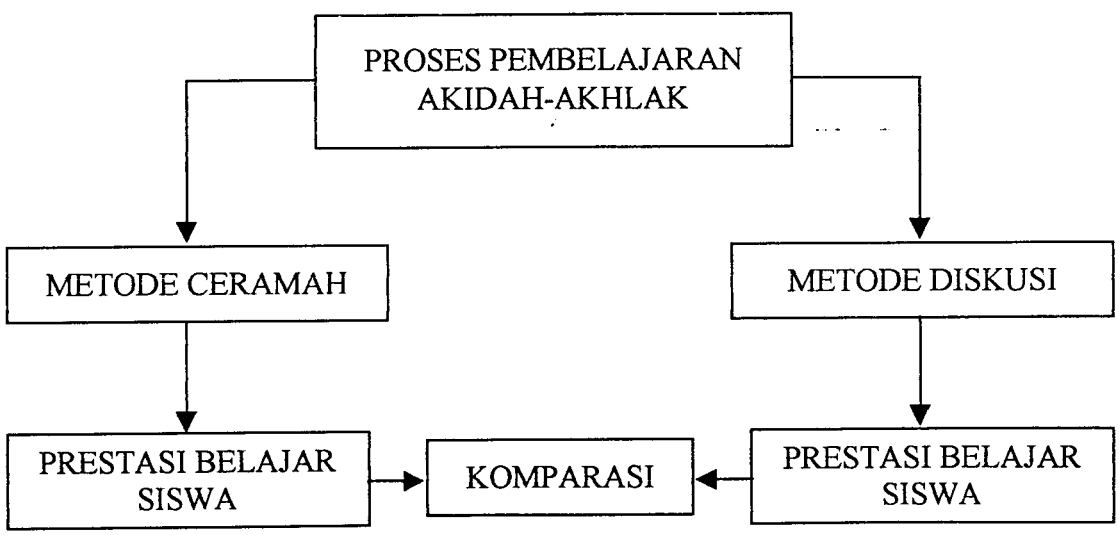

Bagan di atas merupakan gambaran dari pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi Akidah-Akhlak antara guru dan siswa dengan menggunakan dua buah metode mengajar, yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Kedua metode mengajar tersebut diukur atau dinilai untuk diketahui prestasi belajar siswa sebagai tolok ukur bagi penerapan kedua metode mengajar tersebut pada bidang studi Akidah-Akhlak. Hasil prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dari pembelajaran bidang studi Akidah-Akhlak yang menggunakan metode ceramah dengan metode diskusi, selanjutnya dikomparasikan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari penggunaan kedua metode mengajar tersebut.

## E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam penelitian ini disusun dalam urutan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Jenis Data

   Berdasarkan jenisnya data penelitian ini bersifat kuantitatif dengan uraian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui eksperimen dan instrumen tes tertulis yang dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Sedangkan data lainnya dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dideskripsikan secara kualitatif dan logis.

2. Menentukan Sumber Data

a. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi kepada sumber data sebagai berikut :

1) Data Primer; diperoleh dari obyek penelitian, yaitu proses belajar mengajar bidang studi Akidah-Akhlak pada siswa kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi.

2) Data Sekunder; merupakan data pendukung yang diperoleh dari lapangan/lokasi penelitian, yaitu Kepala Madrasah, guru-guru dan staf karyawan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang.

3) Data Teoretis; merupakan data yang bentuknya tertulis dan diperoleh dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan pembahasan masalah penelitian yang bersifat teoretis, yaitu buku-buku tentang pendidikan agama Islam khususnya Akidah-Akhhlak, metodologi pengajaran, proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta data dari lokasi penelitian sebagai hasil dari studi dokumentasi.

b. Lokasi Penelitian

Data penelitian diperoleh dari lokasi penelitian sebagai sumber data yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas I yang berjumlah 402 siswa dari total siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang yang berjumlah 1.091 siswa.

2) Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *cluster sampling*, yaitu dengan cara menentukan tingkat kelas tertentu sebagai sampel penelitian (Sutrisno Hadi, 1989:229). Adapun sampel kelas yang diambil adalah kelas I-5 dengan jumlah siswa sebanyak 50 siswa dan kelas I-6 dengan jumlah siswa yang sama yaitu sebanyak 50 siswa.

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini adalah 100 siswa dari dua kelas eksperimen. Secara persentase sampel tersebut adalah sebesar 25 % dari jumlah seluruh siswa kelas I atau 9,2 % dari jumlah total siswa.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan paparan atau uraian yang membandingkan antara *mean* variabel eksperimen I dengan *mean* variabel eksperimen II, yaitu prestasi belajar siswa setelah penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada bidang studi Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung penulis data di lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang.

2) Teknik wawancara yaitu dialog atau tanya jawab sepihak dengan Kepala Madrasah dan guru bidang studi Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang.

3) Teknik studi dokumentasi melalui inventarisasi data dari dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4) Teknik eksperimen yaitu penulis secara langsung melakukan uji coba dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi pada pembelajaran bidang studi Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang.

4) Teknik tes dalam bentuk tes tulis objektif berupa tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang diberikan kepada sampel penelitian setelah eksperimen pembelajaran bidang studi Akidah-Akhlak dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi, sesuai dengan bahasan/materi yang disampaikan pada siswa kelas I di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Pemalang.

4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menerapkan langkah-langkah analisa data melalui urutan kegiatan sebagai berikut :

a. Analisa Parsial

Analisa ini bertujuan untuk mengukur kriteria penerapan metode ceramah dan penerapan metode diskusi pada bidang studi Akidah-Akhlak dengan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut :

1) Membuat tabel pensekoran untuk nilai prestasi belajar siswa hasil eksperimen dari penerapan metode ceramah dan penerapan metode diskusi.

2) Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing nilai prestasi belajar siswa hasil angket penerapan metode ceramah dan penerapan metode diskusi dengan menggunakan rumus :

$$M_X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :
$M_X$ = Mean (rata-rata) yang dicari
$\Sigma X$ = Jumlah total sekor/nilai
N = Banyaknya responden (*Number of Cases*)
(Anas Sudijono, 1999:76)

3) Menarik kesimpulan kualitatif masing-masing kategori untuk penerapan metode ceramah dan penerapan metode diskusi dengan jalan membagi nilai $M_X$ kepada sekor tertinggi yang mungkin diperoleh dan dikalikan dengan 100%. Hasilnya kemudian dikonsultasikan pada kriteria sebagai berikut :

0,00 - 0,20 = jelek (*poor*)
0,20 - 0,40 = cukup (*satisfactory*)
0,40 - 0,70 = baik (*good*)
0,70 - 1,00 = baik sekali (*excellent*)
(Abdurrachman Abror, 1993:161).

b. Analisa Komparasi (Perbandingan) antara Variabel X dengan Variabel Y

Analisa ini bertujuan untuk mengukur perbandingan dan perbedaan antara *mean* variabel eksperimen I dengan *mean* variabel eksperimen II. Pendekatan analisa dalam penelitian ini adalah statistik komparasi dengan rumus "*t Tes*" (*Tes t*) (Sutrisno Hadi, 1989:274-284) melalui tahapan kegiatan sebagai berikut :

1) Menetapkan variabel X dan variabel Y dengan ketetapan sebagai berikut :

   a) Variabel X adalah *dampak penerapan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah-Akhlak* (kelas eksperimen I) sebagai hasil tes tulis, dan

   b) Variabel Y adalah *dampak penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah-Akhlak* (kelas eksperimen II) sebagai hasil tes tulis.

2) Menetapkan hipotesa alternatif dan hipotesa nihilnya dari perbandingan antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut :

   a) *Hipotesa Alternatif (Ha) :*

   "Di kalangan para siswa *ada* (*terdapat*) perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode ceramah dengan siswa yang diajar menggunakan metode diskusi".

   b) *Hipotesa Nihil (Ho) :*

   "Di kalangan para siswa *tidak ada* (*tidak terdapat*) perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode ceramah dengan siswa yang diajar menggunakan metode diskusi".

3) Menyusun tabel kerja untuk perhitungan "*t Tes*" antara variabel X dengan variabel Y.

4) Mengolah data kedua variabel yang dikomparasikan dengan menggunakan rumus "*Tes t*" atau "*t Test*" menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{\frac{\Sigma b^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$M_k$ dan $M_e$ = masing-masing adalah *mean* dari kelompok kontrol (variabel X) dan *mean* kelompok eksperimen (variabel Y)

$\Sigma b^2$ = jumlah deviasi dari *mean* perbedaan kedua variabel

N = jumlah pasangan subyek (sampel)

(Sutrisno Hadi, 1989:278)

5) Memberikan interpretasi terhadap nilai t hitung ($t_o$) melalui pengkonsultasian nilai yang diperoleh melalui perhitungan $t_o$ di atas kepada nilai t tabel ($t_t$) dengan sebelumnya mencari nilai *Derajat Bebas* (db) atau *Degrees of Freedom* (df) menggunakan rumus sebagai berikut :

*db* atau *df* = N – 1

Keterangan :

*Db* atau *df* = derajat kebebasan (*degrees of freedom*)

N = jumlah pasangan subyek (sampel)

1 = angka tetap (konstan)

(Sutrisno Hadi, 1989:281).

6) Menarik kesimpulan akhir dari penelitian berdasarkan perolehan data kuantitatif tersebut di atas. Hal ini dilakukan dengan cara interpretasi terhadap Hipotesa Alternatif (Ha) dan Hipotesa Nihil (Ho) yang telah ditetapkan dari nilai $t_o$ hasil perbandingan tersebut di atas.